



Meningkatkan Hasil Belajar pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 SDIT Permata Hati Model Kooperatif Tipe NHT

Laila Rokhma^{1*}, Kharisma Pratidina²

¹⁻²Universitas Terbuka, Indonesia

Email: lailarokhma08@gmail.com¹, pratidinakharisma@gmail.com²

Korespondensi penulis: lailarokhma08@gmail.com*

Abstract. This study aims to improve student learning outcomes in mathematics subjects on data collection material with the cooperative learning model type number head together (NHT) at SD Islam Terpadu Permata Hati Batang class 1 in the 2024/2025 academic year. The background of this study is the low student learning outcomes are caused by teachers who do not provide enough motivation and the lack of variation in learning models that teachers use in classroom learning. This study was conducted in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 26 students in grade 1. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, tests, and presentations. This study applies the Number Head Together (NHT) model. In cycle 1, the percentage of student learning completeness reached 76.9% or 20 students then increased to 96.1% in cycle 2 or 25 children who experienced completeness. Thus, it can be concluded that the application of the cooperative learning model Type Number Head Together (NHT) can improve student learning outcomes on Data Collection material in grade 1 of SD Islam Terpadu Permata Hati Batang Regency.

Keywords: Cooperative learning, Data collection, Learning outcomes, Mathematics, Numbered Heads Together (NHT)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengumpulan data dengan model pembelajaran kooperatif tipe *number head together* (NHT) di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang kelas 1 tahun pelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa disebabkan guru kurang memberikan motivasi dan kurangnya variasi model pembelajaran yang guru gunakan dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes, dan presentasi. Penelitian ini menerapkan model *Number Head Together* (NHT). Pada siklus 1, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 76,9 % atau 20 siswa kemudian meningkat menjadi 96,1% pada siklus 2 atau 25 anak yang mengalami ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pengumpulan Data di kelas 1 SD Islam Terpadu Permata Hati Kabupaten Batang.

Kata Kunci: Pembelajaran kooperatif, Pengumpulan data, hasil belajar matematika, *Numbered Heads Together* (NHT)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai kegiatan sekolah, hakikat pendidikan dimaknakan sebagai kegiatan yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak didik yang diserahkan kepada guru agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan sadar penuh akan hubungan dalam tugas sosial mereka (Mudyaharjo dalam Jumali, dkk, 2004: 19). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, di mana seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di dalam kelas.

Perangkat pembelajaran kini sudah tersedia dengan lengkap dan baik, namun ketika guru belum berhasil dalam menyiapkan suatu pembelajaran akibatnya siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan maksimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa setiap guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing para siswanya menuju kedewasaan atau taraf kematangan. Namun pada kenyataannya sering kali guru kesulitan dalam menyampaikan materi ajar secara efektif.

Pada kegiatan pembelajaran biasanya proses belajar mengajar berpusat pada guru dari pada berpusat ke siswa. Hal ini menyebabkan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran itu sendiri. Padahal peran guru seharusnya membuat suasana pembelajaran menjadi aktif efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa. (Pahrudin, A. (2017).

Salah satu faktor yang menghambat kemampuan guru dalam menunjang pelaksanaan tugasnya adalah kemampuan guru dalam penggunaan, penyediaan dan penguasaan teknologi media pembelajaran. Oleh karena itu guru harus membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. (Cahyani et al., (2023). Hal tersebut selaras dengan pendapat bahwa pendidik dituntut lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang menarik minat siswa misalnya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran konkrit yang tepat (Ermawati et al., (2023).

Salah satu mata pelajaran yang penting dalam kurikulum sekolah dasar adalah matematika. Namun banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, terutama pada materi pengumpulan data. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami ,materi matematika. Pada proses pembelajaran matematika berlangsung, pendidik mempunyai peran yang teramat penting didalam proses mengajar terutama menentukan keberhasilan belajar yang ingin dipenuhi oleh siswa. Cara yang harus dikerjakan pendidik dalam hal ini guru yang mengajarkan matematika harus dengan baik dan menyenangkan demi optimalnya pembelajaran. Pentingnya keberadaan matematika dalam pengembangan kecakapan berpikir memposisikannya sebagai salah satu ilmu yang disiplin dapat ditekuni dijenjang pendidikan sejak SD sampai perguruan tinggi (Pauweni & Iskandar, 2021).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam kelompok dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas (Lubis, A. H. (2020). Metode *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu dari strategi pembelajaran

kooperatif. Metode *Numbered Heads Together* (NHT) mengacu pada belajar kelompok siswa, masing-masing anggota memiliki nomor yang berbeda-beda. Metode *Number Head Together* (NHT) ini khusus dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Setiap siswa mendapat kesempatan sama untuk menunjang timnya guna memperoleh nilai yang maksimal sehingga termotivasi untuk belajar (Tarigan,R.R.B. (2022)). Dengan demikian setiap individu merasa mendapatkan tugas dan tanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Kelebihan metode ini, mewujudkan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan karena meningkatkan partisipasi, meningkatkan kerjasama dalam berdiskusi, meningkatkan ketrampilan berbicara saat berdiskusi serta presentasi di depan kelas dan tentunya meningkatkan motivasi belajar bagi siswa itu sendiri. Namun, kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang lama karena siswa biasanya cenderung ramai selama proses pembelajaran, tidak semua siswa mempresentasikan didepan kelas karena waktu yang terbatas.

Hasil pengamatan belajar siswa kelas 1 SD Islam Terpadu Permata Hati Batang dalam pembelajaran matematika materi pengumpulan data, dari total 26 siswa masih 57,7% atau sekitar 15 siswa yang memenuhi KKM dan meningkat 19,2% menjadi 20 siswa yang tuntas pada siklus 1 menjadi 76,9% kemudian meningkat 96,1% atau 25 siswa mengalami ketuntasan pada siklus ke 2.

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna mendeskripsikan serta mengetahui sejauh mana Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengumpulan Data melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan yang menekankan pada makna dan pemahaman mendalam mengenai pengalaman atau interaksi manusia melalui data non-numerik seperti wawancara atau observasi (Haki, U., & Prahastiwi, E.D.(2024)). Tujuan dari penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk menggali makna dan interpretasi dari suatu peristiwa atau pengalaman, bukan sekedar mengukur atau menghitung.

Jenis penelitian ini dipilih karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pengumpulan data di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang pada siswa kelas 1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang, Jalan Kresna Raya, Pasekaran Batang, Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian

adalah guru dan siswa kelas 1 berjumlah 26 siswa. Penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yang merupakan proses perbaikan dari tindakan yang masih kurang sebagaimana hasil refleksi mengarah pada perbaikan. Setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan. Hal ini sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dimana materi untuk mata pelajaran matematika materi pengumpulan data.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode observasi. Teknik observasi adalah teknik mengumpulkan data melalui pengamatan langsung, perilaku dilapangan, atau bisa saja wawancara. Observasi ini bertujuan untuk memahami fenomena atau perilaku yang terjadi secara langsung, tanpa manipulasi atau perubahan dari peneliti

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Dengan menggunakan kombinasi ketiga teknik ini, penelitian memperoleh data yang lebih lengkap dan valid.

Untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Instrumen penelitian ini yaitu lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Khusus untuk evaluasi tiap siklus masing-masing 2 jam pelajaran. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal isian singkat sebanyak 10 nomor pada siklus I dan 8 nomor pada siklus II; lembar observasi proses pembelajaran aspek guru; lembar observasi pembelajaran aspek siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Judul penelitian Peningkatan Hasil Belajar Kelas 1 pada Pembelajaran Matematika Materi Pengumpulan Data melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) dengan rumusan masalah bagaimanakah peningkatan akademik siswa pada materi matematika pengumpulan data melalui Model Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang ?

Tujuan diadakannya penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengumpulan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025 serta untuk mengetahui seberapa besar Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pengumpulan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang Kelas 1 Tahun Pelajaran 2024/2025.

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu (1) persiapan tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) observasi dan interpretasi (4) pengumpulan dan analisis data, (5) refleksi, (6) perencanaan tindak lanjut (Supardi (2016:27)). Prosedur tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan Tindakan

Sebelum PTK dilaksanakan, perlu melakukan berbagai persiapan sehingga semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik.

Langkah-langkah persiapan yang perlu ditempuh itu adalah sebagai berikut:

- (1) Membuat rencana pembelajaran beserta skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan guru di samping bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan siswa dalam rangka implementasi tindakan perbaikan yang telah direncanakan;
- (2) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas, seperti lembar kerja siswa, gambar-gambar dan alat-alat peraga;
- (3) mempersiapkan cara merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan, kalau perlu juga dalam bentuk pelatihan-pelatihan;
- (4) melakukan simulasi pelaksanaan tindakan perbaikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan sehingga dapat menumbuhkan serta mempertebal kepercayaan diri dalam pelaksanaan yang sebenarnya.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti pada siklus I dan siklus II meliputi:

1. Mengidentifikasi topik utama Matematika yang berkaitan dengan Pengumpulan Data;
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Membuat LKPD / Lembar Diskusi Siswa
4. Mempersiapkan alat bantu dan sumber belajar berupa buku teks, gambar benda/barang disekitar sebagai media.
5. Mempersiapkan bahan evaluasi berupa tes tertulis dan lembar diskusi siswa serta kunci jawabannya;
6. Menyusun lembar observasi untuk memantau aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran Matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

7. Menetapkan indikator ketercapaian proses pembelajaran.

2. Melaksanakan tindakan

Jika semua tindakan persiapan telah selesai, skenario tindakan perbaikan yang telah direncanakan itu dapat dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Kegiatan pelaksanaan tindakan perbaikan ini merupakan tindakan pokok dalam siklus PTK, dan pada saat yang bersamaan kegiatan pelaksanaan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi.

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti yaitu (1) kegiatan awal pembelajaran meliputi pengondisian kelas, apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran, (2) kegiatan inti meliputi eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, (3) kegiatan akhir guru melakukan evaluasi materi.

3. Observasi dan Interpretasi

Selama proses pembelajaran, observer mengamati setiap proses yang dilakukan, mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir (Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh observer dalam lembar observasi, di antaranya:

1. Guru memiliki ketrampilan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
2. Kegiatan siswa selama pembelajaran, mulai dari kegiatan individu ataupun kelompok, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT
3. Menganalisis hasil belajar Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, diantaranya:
 - a) Menganalisis data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I dan II;
 - b) Menganalisis data hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I dan II.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus 1 dan faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dan guru sehingga diperlukan perbaikan untuk kesempurnaan pada pelaksanaan siklus 2.

1. Pengumpulan dan Analisis Data

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, pelaksanaan tindakan disertai dengan observasi atau pengamatan dan sekaligus interpretasi terhadap data tentang proses. Data yang diperoleh bersumber dari guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dicatat oleh observer, kemudian sumber dari siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dari data yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus 1 sampai siklus 2, dan dari hasil evaluasi belajar kognitif siswa, dan data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui dokumentasi yang diambil selama proses tindakan dengan pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Data yang sudah diperoleh kemudian diadakanya pengolahan analisis data,

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yang berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean/rerata (Irianto, O. (2019). Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun tahapan dalam menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai sesuai dengan skor teoritis.

$$N = \frac{\text{Skor Nilai yang diperoleh}}{\text{Skor total teoritis}} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St= Skor teoritis (Purwanti, 2008:6.4)

- 2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang lulus}}{\text{Total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

- 3) Menghitung mean atau rerata kelas

$$X = \frac{\text{jumlah semua nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal

No	Kriteria Ketuntasan Belajar minimal	Kategori
1.	> 78	Tuntas
2.	≤ 78	Belum tuntas

(sumber: KKM mata pelajaran kelas I SD IT Permata Hati)

Dari tabel 1. KKM pada mata pelajaran Matematika kelas I SD IT Permata Hati di atas, maka peneliti menetapkan kriteria hasil belajar siswa. Adapun kriteria hasil belajar siswa akan di terangkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik (A)	Tuntas
78 -85	Baik (B)	Tuntas
60-77	Cukup (C)	Tidak Tuntas
0-59	Kurang (D)	Tidak tuntas

2. Data Kualitatif

Data kualitatif diperoleh data hasil observasi aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam proses pembelajaran memahami materi pembelajaran Matematika dengan analisis deskriptif kualitatif. Penyajian data kualitatif dalam bentuk narasi. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan aktivitas siswa atau instrument pengamatan keterampilan guru (Dwi, D. F., & Audina, R. (2021).

Dalam Poerwanti, dkk (2008:6) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

- 1) menentukan skor terendah;
- 2) menentukan skor tertinggi;
- 3) mencari median;
- 4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

$T = \text{skor tertinggi}$ $n = \text{banyak skor}$

$R = \text{skor terendah}$

$$n = (T-R) + 1$$

Terdapat 4 indikator aktivitas siswa yang hendak di teliti diantaranya : 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (*emotional activities*); 2) memperhatikan media papan warna yang di tampilkan guru (*visual activities*); 3) mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT (*listening activities, emotional activities, visual activities, oral activities*); 4) bekerja dalam kelompok. (*mental activities*), Setiap indikator aktivitas siswa tersebut memiliki nilai maksimal 4 (sesuai dengan descriptor).

Maka untuk menentukan skor tingkatan nilai pada aktivitas siswa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimal} & : 4 \times 5 = 20 \\ \text{Skor minimal} & : 4 \times 0 = 0 \\ \text{Persentase} & : \frac{\sum \text{ skor yang diperoleh}}{\sum \text{ skor maksimal}} \end{aligned}$$

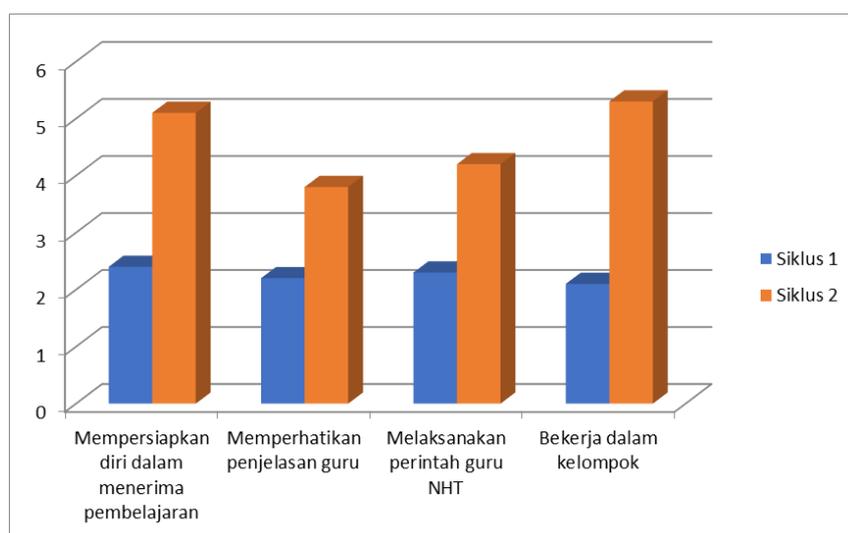
Tabel 3. Kriteria skor aktivitas siswa

Skor	Kriteria
$15 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik (A)
$10 \leq \text{skor} < 14$	Baik (B)
$5 \leq \text{skor} < 9$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 4$	Kurang (D)

Tabel 3 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Tabel 4. Hasil aktivitas siswa siklus I dan II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,4	5,1
2.	Memperhatikan penjelasan guru	2,2	3,8
3.	Melaksanakan perintah guru NHT	2,3	4,2
4.	Bekerja dalam kelompok	2,1	5,3
Jumlah		9	18,4
Persentase		45%	92%
Kriteria		Cukup	Sangat Baik



Grafik 1. hasil aktivitas siswa siklus I dan II

Tabel 5. Hasil belajar siswa siklus I dan II

No	Interval nilai	Frekuensi		Persentase		Kriteria	
		Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 1	Siklus 2
1.	$86 \leq \text{skor} \leq 100$	8	23	30,7 %	88,5%	Tuntas	Tuntas
2.	$78 \leq \text{skor} < 85$	12	2	46,2 %	7,7%	Tuntas	Tuntas
3.	$60 \leq \text{skor} < 77$	6	1	23,1 %	3,8%	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
4.	$0 \leq \text{skor} < 59$	0	0	0	0	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas
		Siklus 1		Siklus 2			
Jumlah		26		26			
Jumlah siswa tidak tuntas		6		1			
Jumlah siswa tuntas		20		25			
Nilai terendah		72		66			
Nilai tertinggi		94		100			
Nilai rata-rata kelas		83		92,1			

2. Refleksi

Secara umum refleksi adalah proses evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terlibat dalam suatu PTK (penelitian tindakan kelas) yang dilakukan. Refleksi ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu 1) saat merencanakan tindakan yang akan dilakukan, 2) ketika tindakan sedang berlangsung, dan 3) setelah tindakan dilaksanakan. Kegiatan refleksi tidak hanya terfokus pada guru sebagai pelaksana, tetapi mencakup seluruh konteks pembelajaran, termasuk siswa dan lingkungannya. (Saputra, N. (2021).

Kegiatan refleksi yang dilakukan adalah kegiatan analisis, interpretasi dan evaluasi yang diperoleh ketika melaksanakan pengamatan langsung. Guru merefleksikan hal-hal yang telah dan belum terjadi, menelaah alasan di balik peristiwa tersebut, serta mempertimbangkan berbagai alternatif solusi yang layak untuk dianalisis, kemudian di pilih, dan diterapkan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun komponen-komponen ketika refleksi dilakukan, yaitu sebagai berikut.

Analisis → Pemaknaan → Penjelasan → Penyusuna Simpulan → Identifikasi Tindak Lanjut (Nasrudin, J. (2019).

3. Perencanaan Tindak Lanjut

Pada tahap refleksi dan analisis data, temuan atau kesimpulan yang diperoleh pada analisis data setelah melakukan refleksi dimanfaatkan untuk merancang langkah selanjutnya.. Jika tindakan perbaikan belum mampu mengatasi masalah yang menjadi kerisauan guru, maka hasil analisis data dan refleksi dijadikan untuk merencanakan kembali tindakan perbaikan, bahkan bila perlu merancang strategi baru.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Model Pembelajaran Tipe NHT pada kelas I SD Islam Terpadu Permata Hati Batang dapat disimpulkan bahwa.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siklus I memperoleh skor 9 atau 45% dari total skor 20 dengan kriteria cukup. Kemudian pada siklus II skor 18,4 atau 92% dari total skor 20 dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.

Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 83 dengan ketuntasan klasikal sebesar 76 % atau 20 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 6 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 96,1 % atau 25 siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 1 siswa belum tuntas. Artinya siswa mengalami peningkatan ketuntasan belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada siswa kelas I di SD Islam Terpadu Permata Hati Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *Penelitian tindakan kelas*.
- Cahyani, A. N., Kironoratri, L., & Ermawati, D. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan media papan diagram pada siswa kelas V SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 915–925.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94–106.
- Haki, U., & Prahastiwi, E. D. (2024). Strategi pengumpulan dan analisis data dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 3(1), 1–19.
- Irianto, O. (2019). Implementasi model pembelajaran STAD berbantuan LKM untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi sektor publik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 74–86.

- Langago, C., Abdullah, A. W., & Pauweni, K. A. (2023). Meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Take and Give. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 80–87.
- Lubis, A. H. (2020, Januari). Upaya peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui model *cooperative learning* tipe *Numbered Heads Together*. In *Forum Paedagogik* (Vol. 10, No. 2, pp. 127–143). Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- Machali, I. (2018). *The handbook of education management: Teori dan praktik pengelolaan sekolah/madrasah di Indonesia* (Edisi ke-2, Vol. 2). Prenada Media.
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga*. Insight Mediatama.
- Nasrudin, J. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan: Buku ajar praktis cara membuat penelitian*. Pantera Publishing.
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan saintifik dalam implementasi Kurikulum 2013 dan dampaknya terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran pada MAN di Provinsi Lampung*.
- Rahayu, W. P., Hidayat, R., Zutiasari, I., Rusmana, D., Indarwati, R. A. A., & Zumroh, S. (2023). Peningkatan kemampuan membuat media pembelajaran dengan bantuan website Genially pada guru-guru SMK Islam Batu. *Universitas*, 1, 6.
- Saputra, N. (2021). *Penelitian tindakan kelas*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tarigan, R. R. B. (2022). *Meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model Numbered Head Together (NHT) pada pembelajaran IPA tema 9 subtema 2 benda angkasa luar dan rahasianya di kelas VI SD Negeri 047163 Ajijulu tahun ajaran 2021/2022* (Disertasi doktoral, Universitas Quality Berastagi).
- Wirawan, A. (2021, September). Penerapan pembelajaran *Project-Based Learning* untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar SBdP di kelas VI SD. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan* (Vol. 2, No. 1, pp. 1341–1361).